

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebuah proses yang berkesinambungan dan tiada henti, bertujuan agar bisa menciptakan individu yang sesuai dengan citra manusia masa depan dan memiliki dasar yang kuat dalam nilai-nilai budaya negara dan Pancasila, pendidikan harus mengkomunikasikan nilai-nilai filosofis dan budaya nasional secara lengkap dan utuh. Oleh karena itu, perhatian yang lebih besar harus diberikan kepada pendidikan, dan oleh karena itu pendidikan berkembang sedemikian rupa berdasarkan pemahaman akan hakikat pendidikan itu sendiri. Tujuan dari pendidikan adalah mengatasi akar penyebab penderitaan masyarakat karena kebodohan dan keterbelakangan serta fungsinya. Pendidikan Indonesia memiliki peran dalam mengekspresikan potensi nasional dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang beradab, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. (Sujana, 2019, hlm 29-30).

Implementasinya, Pendidikan tidak terpaku atau terbatas di pendidikan umum ataupun khusus saja, melainkan juga mencakup pendidikan informal dan nonformal. Sejalan dengan prinsip ini, Departemen Pendidikan Nasional telah mengadopsi berbagai kebijakan dan inisiatif untuk memperluas dan menyediakan akses ke pendidikan melalui berbagai jalur, jenis, dan tingkatan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13 Ayat (1) menyatakan bahwa "Sistem pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain."

Pendidikan nonformal melibatkan berbagai bentuk satuan pendidikan, seperti institusi kursus, pusat pelatihan, kelompok belajar, pusat pembelajaran masyarakat, dan forum pengajian, bersama dengan jenis pendidikan nonformal lainnya. Semua satuan pendidikan nonformal ini dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya dalam masyarakat. (Lukman, 2021, hlm 181). Salah satu pelaksanaan pendidikan nonformal yaitu penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat.

Pendidikan merupakan akses masyarakat untuk meningkatkan keberdayaannya. Yang dimaksud dengan pemberdayaan Ini memberikan peluang bagi lapisan masyarakat yang kurang beruntung untuk meningkatkan kemandirian, kejayaan, dan harga diri mereka sendiri. (Laksono & Rohmah, 2019, hlm. 2). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dengan maksud untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat. Upaya pemberdayaan ini diberikan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan serta kelompok yang sudah memiliki kekuasaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat bisa diukur melalui tingkat pemberdayaan dan partisipasi yang aktif dalam program pemberdayaan. Sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk mengatasi permasalahan tersebut. (Putra, 2020, hlm 71).

Pemberdayaan adalah usaha untuk meningkatkan kapasitas seseorang yang awalnya kurang berdaya sehingga mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Rifa'i, 2013, hlm. 133). Pada hakikatnya pemberdayaan bertujuan untuk memperbaiki sistem yang ada di masyarakat, seperti peningkatan pendidikan, peningkatan aksesibilitas dan lain sebagainya. Pemberdayaan dilaksanakan dengan pendekatan demokratis, tanpa adanya unsur pemaksaan, dan dengan penuh kesediaan, karena setiap komunitas memiliki tantangan, kebutuhan, dan potensi yang beragam. Oleh karena itu, setiap komunitas memiliki hak yang setara untuk mendapatkan pemberdayaan oleh Pranarka (sebagaimana dijelaskan dalam Qomariyah, 2021, hlm. 993). Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat tergantung pada manajemen yang efektif, yang harus dimulai dengan perencanaan yang cermat. (Hamid, 2018, hlm 2).

Sejalan dengan Keterampilan Kewirausahaan mempunyai peran penting dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan masyarakat lemah menjadi berdaya dan mandiri. Pemberdayaan melalui kewirausahaan pada dasarnya adalah mewujudkan jiwa kewirausahaan Anda ke dalam dunia nyata secara kreatif. Kewirausahaan bisa dimulai tanpa keuntungan. Artinya berwirausaha fokusnya bukan hanya pada mencari keuntungan, tetapi lebih pada bagaimana melaksanakan tujuan sosial dalam usaha mengatasi masalah-masalah

sosial. Inspirasi berwirausaha sendiri tidak hanya ada dikalangan masyarakat awam saja namun juga dikalangan penyandang disabilitas yang mempunyai gagasan untuk mewujudkan gagasan wirausahanya sebagai kekuatan dan keberaniannya. (Mustanir, 2019, hlm. 8)

Sehubungan dengan hal tersebut, Sentra Wyata Guna sebagai organisasi sosial yang memberikan dukungan kepada usaha-usaha yang didukung oleh Pekerja Sosial akan melakukan restrukturisasi dan memberikan pelayanan kepada Individu atau entitas yang dapat mendapatkan keuntungan atau kebaikan dari itu. Sesuai dengan Undang-Undang no. 11 Tahun 2009, pasal 1 nomor 3, dijelaskan bahwa "Pekerja Kesejahteraan Sosial adalah individu yang telah mendapat pendidikan dan pelatihan profesional untuk melaksanakan tugas pelayanan dan menangani permasalahan sosial, atau orang yang bekerja, baik pada lembaga pemerintah maupun swasta, yang kegiatannya berkaitan dengan bidang kesejahteraan sosial."

Para pekerja sosial memiliki beberapa peran penting dan fungsi, seperti: a) Memulai dengan mengumpulkan informasi mengenai peserta program pelayanan kesejahteraan sosial dan melakukan pengenalan terhadap program tersebut, b) Melaksanakan pertemuan untuk membahas hasil penilaian masalah, kebutuhan, dan sistem penerimaan program pelayanan kesejahteraan sosial, c) Membantu dalam menyusun rencana untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh penerima program pelayanan kesejahteraan sosial (PPPKS), d) Memberikan motivasi, dukungan, dan bimbingan dalam kegiatan sehari-hari kepada PPPKS, dan e) Mengidentifikasi tingkat kesiapan penerima program, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan proses bimbingan dan pembinaan yang lebih mendalam terhadap PPPKS.

Dalam penilaian terhadap tugas pokok dan fungsi pekerja sosial diketahui bahwa pekerja sosial yang telah ditugaskan padanya tidak melakukan evaluasi atau pemantauan sesuai dengan pedoman Kementerian Sosial tentang bagaimana pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pekerja sosial. fungsi pekerja harus dilaksanakan selama tiga bulan karena pemantauan merupakan langkah penting dalam menentukan efektivitas pekerjaan.

Monitoring adalah suatu proses yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tertentu. Menurut Corps (sebagaimana dikutip dalam Hadikristanto & Iqbal

Fadillah, 2019, hlm 159), monitoring adalah serangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, peninjauan kembali, pelaporan, dan tindakan berdasarkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu proses. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006, monitoring didefinisikan sebagai tindakan pengamatan secara teliti terhadap situasi tertentu, dengan niat agar seluruh informasi yang diperoleh dari pengamatan tersebut bisa digunakan sebagai dasar untuk mengambil perbuatan kedepannya. Hal itu dibutuhkan jika hasil observasi menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan rencana awal.

Tujuan utama dari kegiatan monitoring adalah untuk mengamati, melacak perkembangan dan kemajuan, mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul, serta merencanakan langkah-langkah untuk mengatasinya. Selain itu, dalam pelaksanaannya, kegiatan monitoring harus mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah disepakati dan harus berkelanjutan. Penting juga untuk memastikan bahwa monitoring dilakukan secara objektif, dengan fokus utama pada tujuan dari program itu sendiri, sesuai dengan pendapat Kaifa Fitra (2020).

Dalam rangka melaksanakan pemberdayaan, Sentra Wyata Guna menyelenggarakan program Keterampilan Ekonomi/Kewirausahaan untuk calon penerima manfaat. Sebelum dapat menerima layanan sosial ini, individu yang memerlukan layanan kesejahteraan sosial harus memenuhi sejumlah kriteria tertentu. Beberapa kriteria tersebut mencakup: a) Harus tinggal di wilayah kerja Sentra Wyata Guna Bandung, b) Harus terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, dan c) Harus berasal dari kelompok yang termasuk dalam cluster Penyandang Disabilitas, Tuna Sosial, Korban perdagangan orang, Korban penyalahgunaan NAPZA, Korban tindakan kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi.

Untuk mengevaluasi sejauh mana pekerja sosial (yang melayani kelompok gelandangan dan pengemis) mengalami manfaat yang berkualitas dalam menjalankan program keterampilan kewirausahaan dengan tekad dan semangat yang tinggi, penting untuk memahami peran dan fungsi utama pekerja sosial dalam pelaksanaan program ini (Ratnasari, Saripah, & Akhyadi, 2021, hlm. 4). Akan memungkinkan pengawasan atas pekerjaan sosial untuk berjalan dengan efisiensi dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Melalui

tujuan pemantauan ini, Anda dapat meningkatkan pertumbuhan atau proses pelaksanaan kewirausahaan Anda dan menjadi aset berharga dalam upaya meningkatkan produktivitas.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa studi dan literatur sebelumnya. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti Endang dan rekan-rekannya pada tahun 2021 yang berjudul "Monitoring Kinerja Dosen: Manfaat dan Dampaknya terhadap Perguruan Tinggi", hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks lembaga pendidikan, monitoring adalah hasil yang diturunkan dari rencana strategis melalui penggunaan fungsi manajemen organisasi. Ini mencakup kebijakan pembelajaran, kebijakan penelitian, kebijakan pengabdian, dan kebijakan lain yang berkaitan dengan kinerja institusi. Berdasarkan temuan penelitian ini, terlihat bahwa kurangnya optimalisasi monitoring kinerja dosen di Universitas tersebut memudahkan Yayasan dalam memantau dan merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kinerja dosen menjadi lebih baik.

Menurut M. Lutfi Mustofa dalam bukunya yang berjudul "Monitoring dan Evaluasi" yang diterbitkan pada tahun 2012, perencanaan monitoring memiliki peran penting dalam menjaga agar program tetap berada pada jalur yang benar dan memungkinkan tim manajemen untuk mendeteksi kesalahan dalam program tersebut. Apabila kegiatan monitoring dilaksanakan dengan tepat, maka akan menjadi alat yang sangat berharga dalam menciptakan manajemen yang efektif dan juga memberikan data yang berguna dalam proses evaluasi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pekerja sosial Sentra Wyata Guna tidak melaksanakan monitoring pada sektor Keterampilan Kewirausahaan dimana bantuan yang sudah diberikan oleh Pemerintah tidak digunakan dengan maksimal oleh penerima manfaat apabila tidak didampingi oleh pekerja sosial. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Sentra Wyata Guna dapat menghasilkan konsekuensi positif dan negatif apabila proses monitoring yang dilakukan oleh Pekerja Kesejahteraan Sosial tidak terlaksana.

Dampak positifnya adalah bahwa program pemberdayaan mungkin terus berjalan tanpa adanya pengawasan yang berlebihan atau intervensi eksternal yang mungkin dianggap mengganggu. Ini dapat memberikan lebih banyak fleksibilitas

kepada penerima manfaat dan mengurangi potensi ketidaknyamanan yang dapat muncul karena pemantauan yang terlalu ketat. Namun, ada juga dampak negatif yang mungkin terjadi. Tanpa monitoring yang efektif, sulit untuk menilai dan memastikan bahwa program pemberdayaan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan atau mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat mengakibatkan potensi pemborosan sumber daya, penyalahgunaan program, atau bahkan ketidakpatuhan terhadap pedoman yang berlaku. Selain itu, tanpa monitoring, sulit untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas program pemberdayaan. Jadi, sementara pengawasan yang berlebihan tidak diinginkan, monitoring yang tepat sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Sentra Wyata Guna.. Karena tidak mungkin penerima manfaat bisa memanfaatkan dengan maksimal Layanan Sosialnya tanpa bantuan Pekerja Sosial untuk meningkatkan kemandirian Penerima Manfaat.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis monitoring yang dilakukan oleh Sentra Wyata Guna Kota Bandung untuk menghadirkan fakta baru dalam monitoring Keterampilan Kewirausahaan. Karena dalam hasil wawancara dan dengan observasi diketahui bahwa pekerja sosial merasa monitoring penting dilakukan namun pada pelaksanaannya monitoring belum terlaksana dengan baik standar yang ada karena dilihat pada fakta di lapangan, penerima manfaat yang sudah menerima bantuan Pemerintah besar kemungkinan untuk kembali ke domisilinya masing-masing sehingga menjadi penghambat untuk pekerja sosial melaksanakan monitoring.

Dengan dasar informasi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan ini terkait Monitoring karena dilihat pada hasil wawancara pekerja sosial merasa monitoring sangat penting untuk kebutuhan perkembangan penerima manfaat dan sebagai bahan evaluasi. Maka monitoring menjadi penting, karena dengan adanya monitoring orang mengetahui sejauhmana perkembangan hasil (*output*) sesuai atau tidak dengan rencana (harapan). Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu “Monitoring Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Keterampilan Kewirausahaan Bagi Penerima Manfaat Sentra Wyata Guna Kota Bandung”. Penelitian ini akan dilaksanakan di Jl. Pajajaran

No.50-52 Kec. Cicendo, Pasir Kaliki, Kota Bandung, Jawa Barat 40171.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pekerja Sosial memiliki tugas pokok antara lain, melaksanakan kebijakan teknis penyelenggaraan keterampilan, penyusunan pedoman, pemberian bimbingan, pelaksanaan koordinasi, dan pengawasan. Pada aspek pengawasan tidak terjadi pelaksanaan monitoring. Karena pekerja sosial terhambat dalam melaksanakan monitoring karena besar kemungkinan para penerima manfaat yang telah diberikan bantuan Pemerintah kembali ke domisili masing-masing.
2. Sektor Keterampilan Kewirausahaan, pekerja sosial hanya melaksanakan monitoring sekali dalam setahun sedangkan sesuai buku pedoman monitoring yang dimiliki pekerja sosial dilaksanakan dua kali dalam enam bulan sesuai sektor keterampilan kewirausahaan.
3. Monitoring dilaksanakan secara daring oleh pekerja sosial namun tetap terhambat karena Penerima Manfaat sukar dihubungi dan tidak memberikan informasi secara akurat atau valid terkait perkembangan kewirausahaannya.
4. Sentra Wyata Guna merupakan Lembaga yang menaungi kesjahteraan sosial untuk multi layanan seperti kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas, pecandu narkoba, tuna netra, tuna sosial. Namun, dalam pelaksanaannya Sentra Wyata Guna mengutamakan layanan sosial bagi tuna netra dibandingkan kelompok lainnya.
5. Sektor keterampilan kewirausahaan diikuti oleh beberapa peserta dari kelompok penyandang dalam praktiknya keterampilan kewirausahaan ini hanya bisa diikuti oleh kelompok tuna sosial seperti pengemis, masyarakat yang memiliki kriteria miskin karena pekerja sosial merasa untuk penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan fisik dan mental akan sulit untuk menjalani keterampilan kewirausahaan secara individual.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan berlandaskan pada konteks yang telah disampaikan sebelumnya, maka pernyataan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengetahuan monitoring pekerja sosial dalam melaksanakan program pemberdayaan Keterampilan Kewirausahaan?
2. Bagaimana proses dan hasil monitoring pasca program pemberdayaan

Fasya Cynara Fatia, 2023

SISTEM MONITORING PEKERJA SOSIAL PADA PEMBERDAYAAN PENERIMA MANFAAT DALAM PROGRAM KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DI SENTRA WYATA GUNA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan Kewirausahaan pada Penerima Manfaat?

3. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam memonitoring program pemberdayaan Keterampilan Kewirausahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengetahuan pekerja sosial mengenai monitoring yang ditinjau dari teori prinsip-prinsip pendekatan monitoring.
2. Mendeskripsikan proses dan hasil monitoring pasca pelaksanaan Program Keterampilan Kewirausahaan terhadap Penerima Manfaat.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada pelaksanaan monitoring.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengetahui pengetahuan pekerja sosial, proses evaluasi dan proses monitoring dari pekerja sosial terhadap pemberdayaan Keterampilan Kewirausahaan .yang telah dilaksanakan.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari Monitoring
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga, memberikan informasi pada Sentra Wyata Guna Bandung terkait pengetahuan pekerja sosial terhadap Monitoring dan faktor penghambat, faktor pendukung dari Monitoring Pemberdayaan Keterampilan Kewirausahaan.
 - b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai layanan sosial yang disediakan oleh Sentra Wyata Guna Bandung dan memberikan kebaruan penelitian terhadap kepentingan monitoring dalam pelaksanaan program.
 - c. Bagi Penerima Manfaat, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan peningkatan pelayanan pekerja sosial terhadap pelaksanaan monitoring.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk menyusun penelitian ini penyusun membagi lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Termasuk dalam komponen-komponen skripsi adalah latar belakang masalah, pengidentifikasian permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dampak atau manfaat penelitian, serta tata susunan atau struktur organisasi dari skripsi tersebut.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Membahas mengenai konsep yang relevan untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang dilakukan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Mencakup perancangan studi, subjek atau peserta penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, proses pengumpulan data, serta analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN BAHASAN

Mengulas secara keseluruhan mengenai tempat pelaksanaan penelitian, serta memberikan informasi umum mengenai Sentra Wyata Guna Kota Bandung, deskripsi hasil penelitian serta analisis dan pembahasan dalam menjawab rumusan masalah.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bagian ini menguraikan kesimpulan, konsekuensi, dan saran yang memberikan interpretasi dan pemahaman terhadap hasil analisis temuan penelitian, serta mengemukakan hal-hal yang relevan yang bisa diambil dari hasil penelitian tersebut.